

STRATEGI PROMOSI KESEHATAN DALAM MENINGKATKAN AKSES LAYANAN KESEHATAN PADA KELOMPOK MARGINAL : STUDI KUALITATIF

Elsa Maudy Rohman¹, Heni Trisnowati^{2*}

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan¹, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan²

**Corresponding Author : heni.trisnowati@pascakesmas.uad.ac.id*

ABSTRAK

Akses layanan kesehatan pada kelompok marginal, khususnya anak Wanita Pekerja Seks (WPS), masih menjadi tantangan di wilayah kerja Puskesmas Kretek, Bantul, Yogyakarta. Terdapat populasi pendatang WPS (Wanita Pekerja Seks) dengan anak tidak memiliki akta kelahiran di wilayah kerja Puskesmas Kretek dan mobilitas yang tinggi menyulitkan mereka untuk mengakses layanan kesehatan secara *continue*. Sehingga mereka lebih rentan terhadap masalah kesehatan dan lebih terbatas dalam mendapatkan layanan kesehatan. Studi ini bertujuan mengidentifikasi strategi promosi kesehatan dalam meningkatkan akses layanan kesehatan bagi anak WPS. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam pada lima informan dan observasi partisipasi. Informan penelitian yaitu tenaga promosi kesehatan, kader kesehatan, pamong kelurahan, WPS 1 dan WPS 2. Analisis data menggunakan open code dan dilakukan secara tematik. Strategi promosi kesehatan untuk meningkatkan akses layanan kesehatan kelompok marginal mencakup dvokasi, dukungan sosial yang terintegrasi pada pelayanan kesehatan secara umum. Namun, terdapat Inovasi “Getek Puspita” yang dikembangkan untuk pencegahan penyakit HIV/AIDS pada anak WPS. Strategi Promosi Kesehatan yang dilakukan oleh Puskesmas Kretek sudah berjalan dengan baik, tetapi masih ditemukan hambatan seperti kurangnya kesadaran populasi pendatang akan kesehatan, kurangnya partisipasi pendatang dalam mengikuti program kesehatan. Sehingga diperlukan penguatan program strategi promosi kesehatan yang lebih inklusif dan berkelanjutan khususnya ditujukan kepada populasi pendatang, seperti edukasi kesehatan dengan media visual dan bahasa yang sederhana, disampaikan secara langsung melalui kader atau relawan yang memahami dinamika sosial kelompok marginal

Kata kunci : akses layanan kesehatan, anak WPS, kelompok marginal, strategi promosi kesehatan

ABSTRACT

Access to health services among marginalized groups, particularly children of Female Sex Workers (FSWs), remains a challenge within the working area of Kretek Community Health Center (Puskesmas Kretek), Bantul, Yogyakarta. This study aims to identify health promotion strategies to improve access to healthcare services for children of FSWs. This qualitative research employed a case study approach. Data were collected through in-depth interviews with five informants and participant observation. The informants included a health promotion officer, a health cadre, a village officer, and two FSWs. Data analysis was conducted thematically using open coding. The identified health promotion strategies to increase healthcare access for marginalized groups include advocacy and social support integrated into general health services. Additionally, the innovation “Getek Puspita” was developed as an effort to prevent HIV/AIDS among the children of FSWs. Although the health promotion strategies implemented by Puskesmas Kretek have shown promising progress, several challenges remain, such as low health awareness among the migrant population and their limited participation in health programs. Therefore, it is necessary to strengthen health promotion strategies that are more inclusive and sustainable, particularly targeting migrant populations, such as using health education with visual media and simple language, delivered directly by cadres or volunteers who understand the social dynamics of marginalized groups.

Keywords : *health promotion strategies, healthcare access, marginalized groups, children of WPS (Female Sex Workers)*

PENDAHULUAN

Sehat merupakan keadaan yang sempurna baik secara mental, fisik, maupun sosial, tidak hanya terbebas dari suatu penyakit atau kecacatan. Kesehatan menjadi kebutuhan utama manusia. Maka, suatu negara mempunyai peran atau tanggung jawab untuk menjamin kesehatan masyarakat secara menyeluruh berupa pemberian layanan kesehatan (Fikri, 2023). Negara menjamin hak setiap warga negara untuk mewujudkan kehidupan yang baik, sehat, serta sejahtera lahir dan batin demi tercapainya tujuan nasional (UU No 17 Tahun 2023). Layanan Kesehatan pada dasarnya mengutamakan layanan kesehatan *promotive* dan *preventive* (Wiharto, 2019). Anak-anak WPS termasuk kelompok rentan yang memerlukan jaminan kesehatan (Fikri, 2023). Fasilitas kesehatan dasar mencakup layanan medis dasar, pemeriksaan diagnosis, pengobatan, dan perawatan dengan kondisi medis yang umum. Di Indonesia, fasilitas ini tersedia di Puskesmas dan beberapa klinik kesehatan. Berdasarkan Statistik Kependudukan DIY, Jumlah penduduk menurut kepemilikan akta kelahiran semua usia di Kecamatan Kretek, terdapat 12.725 orang tidak memiliki akta kelahiran. Sehingga memungkinkan mereka lebih rentan terhadap masalah kesehatan dan lebih terbatas dalam mendapatkan layanan kesehatan yang mereka perlukan (Mudayana et al., 2022).

Wanita Pekerja Seks (WPS) seringkali berpindah-pindah tempat dan tidak memiliki tempat tinggal tetap. Kondisi mobilitas yang tinggi menyulitkan mereka untuk mengakses layanan kesehatan secara *continue*. Selain itu, stigma sosial yang masih melekat pada profesi mereka membuat Wanita Pekerja Seks (WPS) merasa enggan untuk mencari bantuan. Akibatnya, pengetahuan mereka tentang program-program kesehatan yang ada seringkali terbatas, sehingga mereka kurang memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia. Peningkatkan akses pelayanan kesehatan pada anak-anak dari Wanita Pekerja Seks (WPS) dapat dilakukan dengan menggunakan *five level of prevention* seperti rehabilitasi, pembatasan disabilitas, deteksi dini dan perawatan segera yang mendukung, proteksi spesifik serta promosi kesehatan. Promosi Kesehatan memiliki tujuan dalam memampukan masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan setinggi-tingginya melalui advokasi, bina suasana dan melakukan pemberdayaan masyarakat (Susanto, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul pada Bulan Desember 2023, ditemukan bahwa upaya pelayanan kesehatan dasar pada kelompok marginal yaitu anak-anak WPS masih sangat terbatas. Kelompok marginal (anak-anak WPS) belum mendapatkan akses pelayanan kesehatan primer dasar seperti pengobatan, deteksi dini, dan proteksi spesifik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi promosi kesehatan dalam meningkatkan akses layanan kesehatan pada anak WPS (Wanita Pekerja Seks) di wilayah kerja Puskesmas Kretek, Kabupaten Bantul Yogyakarta.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami fenomena atau gejala sosial secara mendalam dan detail. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2024 di Kecamatan Kretek, Bantul, D.I Yogyakarta. Terdapat lima orang informan penelitian yaitu tenaga promosi kesehatan Puskesmas Kretek sebagai informan kunci, dua informan triangulasi yaitu pamong kelurahan, dan kader kesehatan. Selanjutnya, informan pendukung yaitu dua WPS dengan anak laki-laki dan perempuan yang merupakan masyarakat pendatang dan telah tinggal minimal 6 bulan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi. Alat bantu penelitian terdiri dari pedoman wawancara, buku catatan, balpoin dan alat perekam. Analisis data menggunakan aplikasi OpenCode 4.05. Penelitian ini telah mendapatkan surat keterangan etik dari Universitas Ahmad Dahlan nomor 012405088

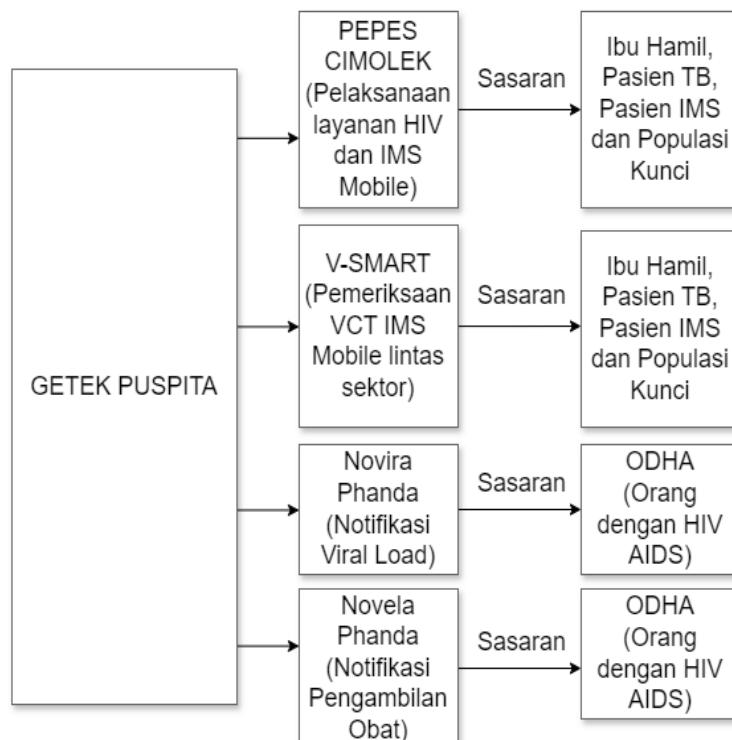
HASIL

Program Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Akses Layanan Kesehatan Anak WPS di Puskesmas Kretek

Puskesmas Kretek memberikan layanan HIV dan IMS dalam gedung yang terdiri dari pemeriksaan HIV, pemeriksaan IMS, dan PDP (Perawatan, Dukungan dan Pengobatan) HIV bagi ODHA. Selain mendapatkan pengobatan, ODHA juga memerlukan pemantauan pengobatan dengan pemeriksaan *viral load* secara berkala. Puskesmas Kretek menggunakan *platform* media sosial berupa layanan pesan singkat melalui SMS dan *Whatsapp* untuk memudahkan pasien dalam mengakses pemeriksaan sesuai jadwal. Layanan HIV dan IMS luar gedung di Puskesmas Kretek terdiri dari VCT (*Voluntary Councilling and Testing*) Mobile dan IMS *Mobile* yang bersifat *one stop service* yang dilakukan secara *Mobile* di tempat-tempat populasi kunci. Setelah dilakukan pemeriksaan, pasien langsung mendapatkan konseling secara pribadi dan pengobatan IMS bila dibutuhkan. Pada penemuan kasus HIV baru, dilanjutkan rujukan ke puskesmas untuk mendapatkan pananganan lebih lanjut.

Inovasi Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Akses Layanan Kesehatan Anak WPS di Puskesmas Kretek

Puskesmas Kretek membentuk upaya pelayanan HIV dan IMS yang dikemas secara menarik dan mudah diakses dengan nama GETEK PUSPITA yang merupakan (Gerakan Puskesmas Kretek dalam Penanggulangan Skrining dan Terapis IMS dan HIV AIDS). Puskesmas Kretek memfasilitasi program ini mulai dari pendaftaran, kemudian dilakukan konseling oleh konselor dan memastikan pasien bersedia atau tidak untuk dilakukan pemeriksaan IMS dan pemeriksaan HIV atau pemeriksaan IMS dan HIV sekaligus. Inovasi GETEK PUSPITA ini berjalan di dalam maupun di luar gedung. Inovasi di dalam Gedung terdiri dari NOVIRA PANDA dan NOPELA PANDHA. Sedangkan inovasi GETEK PUSPITA di luar Gedung terdiri dari PEPES CIMOLEK dan V-SMART. (gambar 1).



Gambar 1. Program Inovasi GETEK PUSPITA

Strategi Advokasi Dalam Meningkatkan Akses Layanan Kesehatan Anak WPS di Puskesmas Kretek

Pendekatan Advokasi yang dilakukan oleh Puskesmas Kretek adalah *Bottom Up-Top Down* kepada karyawan instansi terkait dan atau melakukan pendekatan kepada pimpinan instansi terkait secara langsung.

“Iya,....Bila advokasi gagal, cara terakhir ya nanti kalo dari karyawan belum bisa menguatkan ya nanti lapor ke kepala. kita kan ada pimpinan, pimpinannya juga bisa mendorong” (Staf Promkes)

Puskesmas Kretek juga telah melaksanakan advokasi berupa VCT IMS Mobile (*Voluntary Coucelling and Testing*) mobile dan V-SMART (VCT Mobile Bersama Lintas Sektor). Program-program ini bertujuan untuk menjangkau lebih banyak masyarakat, termasuk kelompok-kelompok rentan seperti anak WPS (Wanita Pekerja Seks), guna memberikan layanan pemeriksaan infeksi menular seksual (IMS) secara mobile dan terintegrasi dengan berbagai sektor. Berikut ini secara hasil analisis data kualitatif melalui tabel koding yang menunjukkan temuan penting seperti strategi dan pendekatan advokasi yang dilakukan, tantangan yang dihadapi, pesan yang disampaikan dalam meningkatkan layanan kesehatan anak dari WPS (tabel 1).

Tabel 1. Strategi Advokasi Dalam Meningkatkan Akses Layanan Kesehatan di Puskesmas Kretek

| <i>Code</i> | <i>Category</i> | <i>Core Category</i> | <i>Theme</i> |
|---|---------------------|----------------------|----------------------------|
| Pemangku Wilayah Lurah Camat | Sasaran Advokasi | Strategi Advokasi | Strategi Promosi Kesehatan |
| <i>Bottom Up-Top Down Lobbying Sowan Ngobrol Santai</i> | Pendekatan Advokasi | | |
| Pelaksanaan VCT IMS Mobile V-SMART VCT IMS Mobile Linsek | Pesan Advokasi | | |
| Visit Mobile Linsek V-SMART | Hasil Advokasi | | |
| Wilayah kerja dengan populasi terbanyak Wilayah kerja dengan kelurahan terbanyak Program kelurahan fokus pada pembangunan Program Kesehatan bukan prioritas Setiap dusun memiliki prioritas program tersendiri Ganti pimpinan ganti konsep/kebijakan | Tantangan Advokasi | | |

Strategi Dukungan Sosial Dalam Meningkatkan Akses Layanan Kesehatan Anak WPS di Puskesmas Kretek

Puskesmas Kretek telah melakukan berbagai pembinaan dan dukungan sosial dalam upaya meningkatkan akses layanan kesehatan anak WPS dengan seperti pembinaan secara individu

kepada tokoh agama dan masyarakat serta pembinaan kelompok kepada kader dan karang taruna. Hasil analisis data secara detail dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Dukungan Sosial Dalam Meningkatkan Akses Layanan Kesehatan Anak WPS di Puskesmas Kretek

| <i>Code</i> | <i>Category</i> | <i>Core Category</i> | <i>Theme</i> |
|--|-----------------|----------------------|-------------------|
| Dilaksanakan secara continue | Pembinaan Kader | Strategi Sosial | Dukungan |
| Banyak informasi dan materi yang disampaikan | | | Program Kesehatan |
| Seminar dan <i>training</i> | | | Promosi di PKM |
| Tanggapan dan aksi cepat penanggulangan HIV | | | |
| Pelatihan sesuai dengan ketentuan puskesmas | | | |
| Imunisasi Bayi Balita Anak | | | |
| Pin Polio | | | |
| Kanker Servix | | | |
| Penanganan dini PTM (Penyakit Tidak Menular) | | | |
| Kesehatan Reproduksi | Pembinaan | | |
| Kesehatan Jiwa | Karangtaruna | | |
| Gawat Darurat Kesehatan | | | |
| Sosialisasi | Kebijakan | Pembinaan | Tokoh |
| Dukungan lintas sektor | | Masyarakat | |
| Menyisipkan | edukasi | | |
| Kesehatan | | | |

Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Akses Layanan Kesehatan Anak WPS (Wanita Pekerja Seks) di Puskesmas Kretek

Puskesmas Kretek telah menginisiasi program pemberdayaan masyarakat dengan nama program SUNDA KELAPA (Dusun sadar kepada Penanggulangan HIV AIDS). Seperti kuotasi berikut ini :

“...Pemberdayaan yang buat SUNDA KELAPA namanya, Dusun Sadar Penanggulangan HIV AIDS. Itu sasarnanya desa-desa yang kawasan pesisir. ...kita kasih sesuluh informasi terkait itu, bagaimana apa maksudnya tanggapan maksudnya aksi cepatnya ketika memang ada kasus yang seperti itu, stigma harus bagaimana gitu.” (Staf Promeks)

Pembentukan kader SUNDA KELAPA dimulai dengan pelatihan mengenai apa itu HIV AIDS, cara penularan, pencegahan dan juga pengobatan. Inovasi ini dilakukan secara berkesinambungan, dengan adanya penyegaran informasi mengenai HIV AIDS pada kader-kader tersebut. Tahapan inisisasi program pemberdayaan di sajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Akses Layanan Kesehatan Anak WPS di Puskesmas Kretek

| No | Program Aksi | Target | Capaian |
|----|---|-----------------|---------------------------------------|
| 1 | Terpilih 1 dusun percontohan inovasi SUNDA KELAPA | 100% | 100% (Dusun terpilih yaitu Mancingan) |
| 2 | Pelatihan kader HIV | 20 orang (100%) | 20 orang (100%) |
| 3 | Deklarasi dusun SUNDA KELAPA terpilih | 100% | 100% (Dusun terpilih yaitu Mancingan) |
| 4 | Peningkatan pengetahuan HIV di masyarakat | Meningkat | Meningkat |
| 5 | Penurunan stigma dan diskriminasi | Menurun | Menurun |

PEMBAHASAN

Strategi Advokasi Dalam Meningkatkan Akses Layanan Kesehatan Anak WPS (Wanita Pekerja Seks)

Promosi Kesehatan merupakan program esensial dari Upaya Kesehatan Masyarakat yang wajib dimiliki Puskesmas. Fungsi dari Promosi Kesehatan adalah sebagai penggerak masyarakat untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan setiap individu, keluarga serta lingkungan secara mandiri dan mengembangkan program kesehatan masyarakat (Nurmala et al., 2019). Promosi Kesehatan di Puskesmas Kretek dibagi menjadi promosi kesehatan di dalam Gedung dan di luar Gedung. Promosi Kesehatan dalam gedung merupakan tanggung jawab bersama, tidak hanya tenaga promosi kesehatan saja tetapi melibatkan semua lini petugas kesehatan.

Strategi advokasi dalam promosi kesehatan di Puskesmas Kretek memiliki beberapa kategori seperti sasaran advokasi, pendekatan advokasi, pesan advokasi, hasil advokasi, dan tantangan advokasi. Advokasi adalah upaya untuk mempengaruhi kebijakan publik melalui berbagai bentuk komunikasi persuasif. Upaya ini berupa strategis yang terencana untuk mendapatkan komitmen dan dukungan dari pihak-pihak yang terkait (*Stakeholder*) (Suryani & Yandrizal, 2022). Advokasi dapat mempengaruhi keputusan di organisasi lokal, provinsi, nasional, dan internasional dengan menggunakan strategi seperti lobi, pemasaran informasi, pendidikan, dan komunikasi, serta pengorganisasian masyarakat. (Nindatu, 2019). Dalam penelitian (Suryani & Yandrizal, 2022) dijelaskan sasaran utama advokasi adalah para pembuat atau penentu kebijakan (policy makers) dan para pembuat keputusan (decision makers). Sejalan dengan penelitian (Ramiza et al., 2021) menyatakan bahwa petugas Puskesmas Kampar Kiri Hilir telah melakukan dan melaksanakan advokasi kepada pembuat kebijakan dalam hal ini Kepala Desa, dan camat.

Pendekatan advokasi yang dilakukan oleh Puskesmas Kretek adalah Bottom Up-Top Down kepada karyawan instansi terkait dan atau melakukan pendekatan kepada pimpinan instansi terkait secara langsung. Dalam penelitian (Suryani & Yandrizal, 2022) dijelaskan pendekatan lobbying pada kegiatan advokasi Puskesmas Kretek, dilakukan dengan Lobi Politik yaitu kegiatan berbincang-bincang secara informal dengan para pejabat untuk menginformasikan dan membahas masalah dan program kesehatan yang akan dilaksanakan. Penelitian yang dilakukan oleh (Haryuni et al., 2022) menyebutkan Satgas Jogo Tonggo Desa Sidorejo melakukan upaya yaitu dengan menggandeng pihak Puskesmas Bendosari dan Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo untuk bersosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat lebih percaya bahaya Covid-19 apabila pihak yang lebih berkompeten yang memberi tahu serta anggota Satgas Jogo Tonggo dan Pemerintah memberi contoh kepada masyarakat untuk selalu melaksanakan protokol kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh (Suhaela & Hasan, 2021) juga menyebutkan Puskesmas Antang Makassar telah mewujudkan kegiatan atau pendekatan dalam penerapan advokasi, melalui lobbying/pendekatan dengan melibatkan Dinas Kesehatan Kota Makassar dan pelatihan peningkatan kemampuan beradvokasi.

Puskesmas Kretek telah gencar mengkampanyekan berbagai program kesehatan, termasuk GERMAS dan PHBS, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Selain itu, Puskesmas Kretek juga telah melaksanakan advokasi berupa VCT IMS Mobile (*Voluntary Coucelling and Testing*) mobile dan V-SMART (VCT Mobile Bersama Lintas Sektor). Program-program ini bertujuan untuk menjangkau lebih banyak masyarakat, termasuk kelompok-kelompok rentan seperti anak WPS (Wanita Pekerja Seks), guna memberikan layanan pemeriksaan infeksi menular seksual (IMS) secara mobile dan terintegrasi dengan berbagai sektor. Hasil dari advokasi yang telah dilakukan oleh Puskesmas Kretek selama kurun waktu lima tahun terakhir yaitu telah berhasil meningkatkan efektivitas program V-SMART. Kolaborasi lintas program dan lintas sektor, melibatkan Camat, Polsek, Lurah, LSM, teman sebaya, dan relawan, telah

memperkuat program ini. Hasilnya, cakupan layanan V-SMART semakin meluas, menjangkau lebih banyak individu yang membutuhkan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aliftitah & Oktavianisya, 2021), hasil dari kegiatan advokasi karang taruna sadar sehat lansia di kota sumenep berdampak baik dan meningkat. Terdapat 60% lansia yang memeriksakan diri pada kader kesehatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rodiyah & Putri, 2024) menyebutkan kinerja inovasi Puskesmas dalam pelayanan program ‘Sejiwa dengan Jempol’ ditunjukkan dengan kunjungan ibu hamil yang meningkat 2 kali lipat, program P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi) berjalan secara otomatis, dan ibu hamil semakin sadar akan pentingnya BPJS. Hasil penelitian (Bakti et al., 2023) menunjukkan bahwa upaya advokasi, pendidikan, dan kolaborasi dengan masyarakat dapat menghasilkan perubahan positif yang berkelanjutan dalam potensi integrasi advokasi, pendidikan, dan kolaborasi masyarakat untuk mengatasi masalah-masalah mendesak seperti tunawisma, gangguan kesehatan mental, penyalahgunaan narkoba, dan pengangguran di kota-kota besar.

Tantangan yang dialami Puskesmas Kretek dalam melakukan Advokasi yaitu (1) Memiliki wilayah kerja dengan populasi terbanyak (2) Wilayah kerja dengan kelurahan terbanyak (3) Program tingkat kelurahan fokus pada pembangunan (4) Program Kesehatan bukan prioritas (5) Setiap dusun memiliki prioritas program tersendiri (6) Setiap pergantian pimpinan, maka terjadi perubahan konsep kebijakan. Penelitian yang dilakukan oleh (Suni, 2019) mengkaji tantangan yang dihadapi dalam advokasi penanggulangan KLB hepatitis A adalah vaksinasi hepatitis A yang belum menjadi program wajib pemerintah. Dalam menghadapi tantangan tersebut perlu melibatkan berbagai *stakeholder* dan institusi serta partisipasi masyarakat. Dalam menghadapi tantangan tersebut, Puskesmas Kretek selalu berusaha followup dalam pelaksanaan advokasi dengan cara menyampaikan pesan secara terus menerus. Dalam penelitian (Oktaviana et al., 2020) menjelaskan bahwa followup advokasi dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan rutin dengan warga dan pimpinan instansi terkait untuk menilai keberhasilan program kesehatan dan menemukan solusi untuk masalah yang muncul.

Strategi Dukungan Sosial Dalam Meningkatkan Akses Layanan Kesehatan Anak WPS (Wanita Pekerja Seks)

Dukungan sosial dalam promosi kesehatan di Puskesmas Kretek diberikan secara individu dan kelompok. Dukungan sosial individu diberikan kepada Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat dengan melakukan Sosialisasi Kebijakan Kesehatan, Sosialisasi Dukungan lintas sektor dengan menyisipkan materi edukasi kesehatan seperti Penyakit Menular (PM) dan Penyakit Tidak Menular (PTM). Hal ini juga dijelaskan (Nursalam et al., 2022) saat melakukan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan peran tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam meningkatkan kualitas kesehatan ODHA melalui program WONDER ODHA. Dukungan sosial kelompok diberikan dengan melakukan pembinaan kepada kader kesehatan dan karangtaruna. Penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma & Anggraeni, 2021) juga menjelaskan metode yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan kader dapat dilakukan dengan penyuluhan kesehatan dan pelatihan kader kesehatan tentang program penanggulangan tuberkulosis dengan TOSS TB.

Dalam penelitian (Ariyani, 2023) menyebutkan bahwa pemberdayaan kader dapat memantau tumbuh kembang anak, serta membangun kemitraan masyarakat untuk meningkatkan dukungan dan memanfatkan posyandu secara optimal melalui Revitalisasi Posyandu. Dalam penelitian (Pratomo et al., 2022) juga dijelaskan dukungan sosial kelompok melalui peran organisasi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Tingkat Kecamatan dapat meningkatkan cakupan akta kelahiran anak karena peran organisasi ini memiliki unit organisasi terkecil hingga Rukun Tetangga (RT). Strategi dukungan sosial yang melibatkan tokoh agama dan tokoh masyarakat di Puskesmas Kretek menunjukkan pendekatan promosi kesehatan yang bersifat partisipatif dan berbasis komunitas. Peran tokoh kunci dalam

masyarakat ini sangat krusial karena mereka memiliki pengaruh sosial yang kuat dalam membentuk sikap dan perilaku komunitas, termasuk dalam hal penerimaan terhadap layanan kesehatan bagi anak-anak dari kelompok marginal seperti anak-anak WPS.

Melalui penyampaian informasi kesehatan yang disisipkan dalam kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan, pesan-pesan kesehatan menjadi lebih mudah diterima karena disampaikan oleh pihak yang dipercaya oleh masyarakat. Selain itu, pendekatan ini memperkuat dukungan emosional dan instrumental kepada ibu WPS, sehingga mereka tidak merasa terisolasi saat mengakses layanan kesehatan untuk anak-anak mereka. Integrasi lintas sektor yang dilakukan juga membuka ruang kolaborasi antara petugas puskesmas, aparat desa, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial, yang secara sinergis menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan anak. Oleh karena itu, strategi ini tidak hanya meningkatkan akses, tetapi juga membangun keberlanjutan program kesehatan yang berorientasi pada pemberdayaan komunitas.

Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Akses Layanan Kesehatan Anak WPS

Strategi pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pembentukan kader SUNDA KELAPA dimulai dengan pelatihan mengenai apa itu HIV AIDS, cara penularan, pencegahan dan juga pengobatan. Inovasi ini dilakukan secara berkesinambungan, dengan adanya penyegaran informasi mengenai HIV AIDS pada kader-kader tersebut. Pembentukan SUNDA KELAPA direncanakan akan dikembangkan di Dusun Grogol IV tahun 2024. Penelitian yang dilakukan oleh (Ritanti et al., 2021) menjelaskan tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah sebagai pendamping dan penguatan kelembagaan program kelurahan (Tabel 3) Penelitian yang dilakukan oleh (Sitti Nurhidayanti Ishak, 2022) menjelaskan upaya pemberdayaan masyarakat dengan cara memberikan penyuluhan atau sosialisasi tentang penyakit tuberculosis, melakukan pemeriksaan TB terhadap pasien yang memiliki gejala penyakit TB, melakukan sosialisasi di dalam dan luar Gedung, melakukan kegiatan investigasi kontak, pendampingan minum obat dan pelatihan kader Kesehatan.

Program pemberdayaan masyarakat setiap wilayah mempunyai keunikan masing-masing karena dilakukan dengan mempertimbangkan kearifan lokal dan potensi yang dimiliki setiap wilayah, Berikut beberapa evidence base seperti : terdapat program inovasi Duta Gendis yang ada di Puskesmas Kelurahan Sawangan Depok. Inovasi Duta Gendis tentang pemberdayaan masyarakat, dengan titik sentral peran kader, yaitu melakukan penyuluhan. Keterlibatkan lintas program dan lintas sektor juga diperlukan untuk membuat sebuah inovasi (Febianti et al., 2023). Dalam penelitian (Lestyoningsih et al., 2022) Puskesmas Sanga-Sanga memanfaatkan inovasi aplikasi “Pantas Kukar” dalam meningkatkan upaya kesehatan anak usia sekolah dalam pencapaian Standar Pelayanan Minimal penjaringan anak usia sekolah di Kabupaten Kutai Kartanegara. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Sari, 2020) Puskesmas Songgon mengembangkan inovasi Sunan Giri (Senam Cuci Tangan Pakai Sabun Gembira Riang) dengan cara melakukan penyuluhan. Penelitian (Rodiah et al., 2019) menunjukkan bahwa hadirnya inovasi Si Elsa Centil dapat meningkatkan kualitas pelayanan di Puskesmas Kalidawir dengan cukup baik. Si Elsa Centil telah menawarkan inovasi yang memiliki manfaat tingkat tinggi untuk mempermudah pemberian layanan vaksinasi di wilayah kerja UPT Puskesmas Kalidawir.

Sejalan dengan penelitian (Marwiyah et al., 2022) yang menyatakan bahwa Puskesmas Tongas meluncurkan program welijo peduli stunting yang bertujuan memberdayakan masyarakat untuk mengatasi masalah stunting yang ada di Kecamatan Tongas, salah satunya yaitu Desa Sumendi. Penelitian yang dilakukan (Aji & Yudianto, 2020) mengeskplorasi implementasi pemberdayaan masyarakat Program Kampung KB dari perspektif ottawa charter dengan menggunakan metode studi kasus yang didukung dengan pengambilan data berupa

wawancara mendalam dan Focus Group Discussion (FGD). Sedangkan penelitian yang dilakukan (Qowiyyum, 2021) mendeskripsikan konsep pemberdayaan yang digunakan pihak puskesmas dalam pelaksanaan program PIS-PK dengan pelayanan kesehatan masyarakat untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Desa Denanyar. Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, adanya Program PIS-PK dengan memberdayakan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan kesehatannya dengan pemberian edukasi terkait kesehatan, lingkungan yang sehat dan bagaimana merawat penderita penyakit.

Strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Puskesmas Kretek dalam upaya meningkatkan akses layanan kesehatan bagi anak-anak dari Wanita Pekerja Seks (WPS) merupakan langkah progresif yang menempatkan komunitas sebagai aktor utama dalam perubahan. Melalui pembentukan kader seperti SUNDA KELAPA, sosialisasi lintas sektor, dan pelibatan tokoh masyarakat serta tokoh agama, upaya ini tidak hanya memperkuat pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung bagi kelompok rentan. Pendekatan yang mengedepankan kearifan lokal dan kolaborasi lintas sektor terbukti mampu menumbuhkan kepercayaan, mengurangi stigma, dan membuka akses yang lebih inklusif terhadap layanan kesehatan. Oleh karena itu, strategi ini perlu direplikasi dan disesuaikan di wilayah lain sebagai model pemberdayaan masyarakat yang responsif dan berkelanjutan dalam menjawab tantangan kesehatan populasi rentan, khususnya anak-anak dari WPS.

KESIMPULAN

Puskesmas Kretek telah berhasil mengimplementasikan strategi promosi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan akses layanan kesehatan pada anak-anak dari wanita pekerja seks (WPS). Advokasi, dukungan sosial, dan pemberdayaan masyarakat menjadi tiga pilar utama dalam upaya ini. Advokasi yang dilakukan dengan pendekatan *bottom-up top-down* melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari tingkat masyarakat hingga pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan komitmen Puskesmas Kretek untuk menciptakan lingkungan yang mendukung akses layanan kesehatan bagi kelompok rentan seperti anak WPS.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih disampaikan kepada Puskesmas Kretek beserta jajaran, Kepala Desa Kretek dan jajarannya, Kader Kesehatan dan Semua Informan yang telah berpartisipasi pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, M. S., & Yudianto, G. P. H. (2020). Pemberdayaan Masyarakat “Kampung KB” Ditinjau Dari Perspektif Ottawa Charter. *Jurnal PROMKES*, 8(2), 206. <Https://Doi.Org/10.20473/Jpk.V8.I2.2020.206-218>
- Aliftitah, S., & Oktavianisya, N. (2021). Pemberdayaan Karang Taruna “Sadar Sehat Lansia” Di Desa Kebun Agung, Kecamatan Kota Sumenep. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 6(2), 121–128. <Https://Doi.Org/10.33366/Japi.V6i2.2497>
- Anarti, I. W., & Oktariyanda, T. A. (2022). Inovasi Layanan Si Elsa Centil (Vaksinasi Keliling Desa Mencegah Dan Mengantisipasi Lonjakan Covid 19) Dalam Meningkatkan Layanan Kesehatan Di Puskesmas Kalidawir Kabupaten Tulungagung. *Publika*, 19, 805–818. <Https://Doi.Org/10.26740/Publika.V10n3.P805-818>
- Arifuddin, M. A. H., Idris, F. P., & Aofuddin, A. A. (2022). Strategi Promosi Kesehatan Posyandu Lansia Di Masa Pandemi Covid-19 Wilayah Kerja Puskesmas Kampili. *Window*

- Of Public Health Journal, 3(4), 741–749.
<Http://Jurnal.Fkm.Umi.Ac.Id/Index.Php/Woph/Article/View/Woph3215>
- Ariyani, N. (2023). Pemberdayaan Karang Taruna Unit Padukuhan Kalipucang Dalam Pemenuhan Hak Kesehatan Remaja Melalui Posyandu Remaja. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 4(1), 40–52. <Https://Doi.Org/10.26874/Jakw.V4i1.287>
- Aswadi, Muharti, S., & Suktifitrianty, S. (2020). Strategi Promosi Kesehatan Dalam Peningkatan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Tatanan Rumah Tangga Di Puskesmas Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar. *Higiene*, 6(1), 30–36.
- Bakti, R., Rinovian, Mahendika, D., & Andrin, V. S. (2023). Membangun Masa Depan Yang Lebih Baik : Mengatasi Ketenagakerjaan Melalui Advokasi , Pendidikan , Dan Pengabdian West Science, 02(05), 335–344.
- Dewi, R. K., & Yusran, R. (2023). Dinamika Advokasi Kebijakan Pencegahan Stunting Di Kota Padang. *Mandalanursa*, 7(2), 1119–1124. <Https://Doi.Org/10.58258/Jisip.V7i2.4770/Http>
- Dinas Kesehatan Bantul. (N.D.). Jumlah Tenaga Kesehatan Non Medis. 2024. Https://Lookerstudio.Google.Com/Reporting/E2c5d87c-B276-4903-Aab9-3091b20c5e5a/Page/P_6fwwhsl2ad
- Dr Ishak Kenre, SKM., M. K. (N.D.). Bahan Ajar Pendidikan Dan Promosi Kesehatan.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <Https://Doi.Org/10.21831/Hum.V21i1.38075>
- Febianti, A. A., Saputra, D., Safitri, N., & Astuti, N. H. (2023). Inovasi Promosi Kesehatan Duta Gendis Sehat Di Puskesmas Kelurahan Sawangan Kota Depok. *Health Promotion And Community Engagement Journal*, 02(1), 11–18.
- Fikri, S. (2023). Kaum Marginal Dilarang Sakit: Marginalisasi Masyarakat Miskin Atas Hak Kesehatan Di Kota Surabaya. *Harmonization Jurnal Ilmu Sosial, Ilmu Hukum, Dan Ilmu Ekonomi* No, 1(1), 53–62.
- Haryuni, S. A. M., Suyahman, S., & Murtiningsih, I. (2022). Peranan Karang Taruna Dalam Pelaksanaan Jogo Tonggo Di Desa Sidorejo Di Masa Pandemi Covid 19. *Civics Education And Social Science Journal (Cessj)*, 4(1), 14. <Https://Doi.Org/10.32585/Cessj.V4i1.2535>
- Kesehatan, K. (N.D.). Promosi Kesehatan. <Https://Ayosehat.Kemkes.Go.Id/Promosi-Kesehatan>
- Kesehatan, K. (2018). Tugas Dan Fungsi Promosi Kesehatan. <Https://Promkes.Kemkes.Go.Id/Tugas-Dan-Fungsi>
- Kretek, P. (2024). Arsip Data Puskesmas Kretek 2024.
- Kusuma, A. H., & Anggraeni, A. D. (2021). Pemberdayaan Kader Kesehatan Masyarakat Dalam Pengendalian Tuberkulosis. *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti)*, 2(1), 65. <Https://Doi.Org/10.26753/Empati.V2i1.521>
- Layli, A. N., & Wibowo, T. S. (2024). Literarute Review : Pengaruh Kepatuhan Diet Diabetes Terhadap Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Journal Of International Mutlidisciplinary Research*, 2, 214–220.
- Lestyoningsih, I. H., Yulianti, M., Astuti, L., & Meidianati. (2022). Peningkatan Kesehatan Anak Usia Sekolah. 218–234.
- Marwiyah, S., Devi, N. U. K., & Jailani, M. (2022). Implementasi Program Welijo Peduli Stunting Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Tongas (Studi Pada Desa Sumendi Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(3), 10374–10379. <Https://Doi.Org/10.58258/Jisip.V6i3.3410>
- Mindarti, L. I. (2019). Model Inovasi Pelayanan Kesehatan Melalui Program Gerakan Serentak Keluarga Siaga (GERTAK KASI) (Studi Pada Puskesmas Bades Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang). *Dinamika Governance : Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 8(2). <Https://Doi.Org/10.33005/Jdg.V8i2.1173>

- Mudayana, A. A., Malla, S. Z. A., & Putri, W. G. B. (2022). General Community Diagnosis Di Beberapa Wilayah Desa Daerah Istimewa Yogyakarta. 1(4), 28–32.
<Https://Jurnalnew.Unimus.Ac.Id/Index.Php/Jipmi>
- Nazifah, N. (2021). Implementasi Advokasi, Komunikasi Dan Mobilisasi Sosial (Akms) Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Tb Paru. Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal Of Public Health Sciences), 9(2), 71–78.
<Https://Doi.Org/10.35328/Kesmas.V9i2.1050>
- Nindatu, P. I. (2019). Komunikasi Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengentasan Kemiskinan. Jurnal Persekptif Komunikatif, 3(2), 91–103.
<Https://Jurnal.Umj.Ac.Id>
- Nisa, S. A., Hasanbasri, M., & Priyatni, N. (2020). Peran Stakeholder Terhadap Program Kesehatan Jiwa Dalam Penanggulangan Pasung Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgi) Di Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan (The Indonesian Journal Of Health Service Management), 23(02), 58–67.
<Http://Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Article.Php?Article=3302880&Val=28945&Title=Peran Stakeholder Terhadap Program Kesehatan Jiwa Dalam Penanggulangan Pasung Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa Odgi Di Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman>
- Nurkhayati. (2019). Advokasi Pelayanan Kesehatan Bagi Buruh Perempuan. Jurnal Harkat Media Komunikasi Gender, 1, 30–38.
Https://Doi.Org/10.1098/Rspb.2014.1396%0Ahttps://Www.Uam.Es/Gruposinv/Meva/Publicaciones_Jesus/Capitulos_Espanyol_Jesus/2005_Motivacion_Para_El_Aprendizaje_Perspectiva
Alumnos.Pdf%0Ahttps://Www.Researchgate.Net/Profile/Juan_Aparicio7/Publication/253571379
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Anhar, V. Y. (2019). BUKU Promosi Kesehatan-Repository Unair. Pusat Penerbitan Dan Percetakan Universitas Airlangga.
- Nursalam, N., Sukartini, T., Wahyuni, E. D., Erwansyah, R. A., Hasanah, I., Prasetyo, O. D., & Farhanidiah, S. (2022). Optimalisasi Peran Tokoh Agama Dan Tokoh Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Kesehatan ODHA Melalui "Wonders Odha". Community Reinforcement And Development Journal, 1(2), 57–68.
<Https://Doi.Org/10.35584/Reinforcementanddevelopmentjournal.V1i2.68>
- Nuryani, D. D., Yanti, D. E., & Aryastuti Nurul, A. M. U. (2023). Promosi Kesehatan (Untuk Mahasiswa Farmasi) Tahta Media Group. 1–26.
- Oktafiani, V., Yanti, S. D., & Yunita, K. S. (2024). Sosialisasi Kebijakan Dan Strategi Pencegahan Perkawinan Anak Dalam Perspektif GEDSI. Scitech Jurnal ..., 1(1), 14–18.
<Https://Journal.Scitechgrup.Com/Index.Php/Sjpm/Article/View/5>
- Oktaviana, I., Astuti, R. S., & Santoso, R. S. (2020). Advokasi Kebijakan Peningkatan Paartisipasi Pria Dalam Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri. 21(1), 1–9.
- Pelatihan, K. K., & Perkawinan, P. U. (2019). Peningkatan Pengetahuan Program Pendewasaan Usia Increased Knowledge Of Marriage Age Maturity Program In ' A Ngkatan Muda Salakan ' Youth Association At Bantul Prodi Profesi Bidan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ' Aisyiyah Yogyakarta Prodi Kebidanan P. 1(1), 5–11.
- Pratiwi, Nuning. (2017). Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, 1, 213–214.
- Pratomo, S., Kertati, I., & Harsoyo. (2022). Pemberdayaan Kader PKK Dalam Fasilitasi Akta Kelahiran Ank Di Kota Semarang. 1, 83–90.

- Putri, F. A., & Sari, J. D. E. (2020). Inovasi Program Sunan Giri Sebagai Alternatif Peningkatan Promosi Kesehatan Di Tk Dewi Sartika Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi. *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (Makma)*, 3(1), 31–39. <Https://Doi.Org/10.32672/Makma.V3i1.1422>
- Qowiyyum, E. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) Untuk Meningkatkan Akses Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Puskesmas (Studi Kasus Puskesmas Pulo LOR, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang). *Publika*, 9, 121–226.
- Rafiah Maharani Pulungan, Nayla Kamilia Fitri, & Afifah Salsabilla. (2022). Advokasi Dan Promosi Kesehatan Penyait Jantung Koroner Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 6(1), 102–110.
- Rahayu, A. (2020). Strategi Promosi Kesehatan Dalam Upaya Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba Oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Maluku Utara Tahun 2019. 2(1), 58–69.
- Ramiza, R. H., Amalia, R., & Maharani, R. M. (2021). Analisis Program Promosi Kesehatan Dalam Pencegahan Stunting Di Puskesmas Kampar Kiri Hilir Tahun 2020. *Media Kesmas (Public Health Media)*, 1(3), 695–703. <Https://Doi.Org/10.25311/Kesmas.Vol1.Iss3.97>
- Ritanti, Ratnawati, D., & Siregar, T. (2021). Optimasi Peran Satgas Remaja Anti Narkoba Sebagai Program Pendamping Kelurahan Bersinar. *Journal Of Community Engagement In Health*, 4(1), 113–119. <Http://Jceh.Orghttps://Doi.Org/10.30994/Jceh.V4i1.118>
- Rodiah, S., Rosfiantika, E., & Yanto, A. (2019). Strategi Promosi Kesehatan Puskesmas Dtp Tarogong Kabupaten Garut. *Sosiohumaniora*, 18(1), 55–60. <Https://Doi.Org/10.24198/Sosiohumaniora.V18i1.9357>
- Rodiyah, I., & Putri, I. D. A. (2024). Inovasi Program Sejiwa Dengan Jempol Di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. 13(01), 17–24.
- Rosidin, U., Rahayuwati, L., & Herawati, E. (2020). Perilaku Dan Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Pandemi Covid -19 Di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut. *Umbara*, 5(1), 42. <Https://Doi.Org/10.24198/Umbara.V5i1.28187>
- Sitti Nurhidayanti Ishak. (2022). Analisis Implementasi Strategi Promosi Kesehatan Dalam Pencegahan Penyakit Tuberkulosis (TB) (Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalumata Kota Ternate). *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(12), 1567–1577. <Https://Doi.Org/10.56338/Mppki.V5i12.2774>
- Suhaela, & Hasan, M. (2021). Health Promotion Strategy For Prevention Of Dengue Blood Fever (DBD) In The Working Area Of The Antang Puskesmas Makassar City Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Madya BBPK Makassar PENDAHULUAN Salah Satu Penyakit Menular Yang Endemis Di Indonesia. *Andragogi Kesehatan*, 1(2).
- Suni, N. S. P. (2019). Tantangan Dalam Penanggulangan Kejadian Luar Biasa (Klb) Penyakit Hepatitis A Di Pacitan. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 11(14), 13–18.
- Suryani, D., & Yandrizal. (2022). ADVOKASI PELAYANAN KESEHATAN (F. Andriansyah & F. Muhammad (Eds.); Juli 2022). CV Literasi Nusantara Abadi.
- Susanto, A. A. (2019). Upaya Pengobatan Promotif, Preventif, Kuratif, Dan Rehabilitatif Demam Berdarah Di Kecamatan Bulukerto, Wonogiri.
- Syahrir, N. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Derajat Kesehatan Masyarakat Menurut Hendrik L. Blum. *Prinsip-Aparinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, D, 1–6.
- Taloko, C. P. O., Tendean, L. E. N., & Manampiring, A. E. (2022). Analisis Strategi Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Partisipasi Pria (Vasektomi) Pada Program Keluarga Berencana Di Provinsi Sulawesi Utara. *E-Clinic*, 11(1), 11–18. <Https://Doi.Org/10.35790/Ecl.V11i1.44265>
- Tamrin, Pratiwi, D. S., Dahlan, F. M., Pongdatu, M., Safaringga, M., Sarita, S., Azlimin, Syahwal, M., Fajri, B. A. Al, Risnawati, Juliana, N., Nofitasari, M., & Saltar, L. (2023).

- Promosi Kesehatan. In Y. Amraeni, M. Ilyas, & I. M. A. K. Arifin (Eds.), Eureka Media Aksara. Eureka Media Aksara.
- Tiraihati, Z. W. (2018). Analisis Promosi Kesehatan Berdasarkan Ottawa Charter Di Rs Onkologi Surabaya. *Jurnal Promkes*, 3(1), 1–11. <Https://Doi.Org/10.20473/Jpk.V5.I1.2017.1-12>
- Trisnowati, H. (2018). Perencanaan Program Promosi Kesehatan (P. Christian (Ed.)). Penerbit ANDI.
- Usia, L., Nur, M., & Al, K. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan. 1(1), 1–6.
- UU No 17 Tahun 2023. (2023). Tumpah Darah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, 187315.
- Victoruddien, V. (2022). Bottom-Up Leadership: Peran Kepemimpinan Camat Sindang Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melaui Program Pengelolaan Sampah. *Panengen: Journal Of Indigenous* ..., 1(1), 87–99. <Https://Jurnal.Panengen.Com/Index.Php/Ijop/Article/View/56%0Ahttps://Jurnal.Panenge n.Com/Index.Php/Ijop/Article/Download/56/63>